



**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* TERHADAP PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUKSI BERAS PADA KELOMPOK TANI NYIUR MELAMBAI
DESA TAUGI DI KECAMATAN MASAMA
KABUPATEN BANGGAI**

Oleh:

ARISANJAYA DOLOAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email : arisanjayadoloan3@gmail.com

No HP. 085341235615

ABSTRAK

Penerapan *Activity Based Costing* Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Pada Kelompok Tani Nyiur Melambai Desa taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan *Activity Based Costing* Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras Pada Kelompok Tani Nyiur Melambai Desa taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis harga pokok produksi dalam penentuan harga pokok jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode *Activity Based Costing* ini disebabkan karena semua unsur biaya ikut diperhitungkan seperti biaya penyusutan, biaya pemakaian perlengkapan dan yang lainnya pada metode yang digunakan Kelompok Tani Nyiur Melambai tidak ikut diperhitungkan, tentu saja biaya yang sering diabaikan tersebut seharusnya memang perlu diperhitungkan walaupun sebenarnya biaya penyusutan tersebut bukan kas tunai yang dikeluarkan, tetapi adalah jumlah uang yang harus disisihkan atau ditabung dari pendapatan perusahaan secara berkala dalam rangka mempersiapkan penggantian atau pembelian suatu peralatan ataupun mesin. Sementara penentuan harga jual masih melihat harga pasar yang ada dengan memperhitungkan biaya bahan baku yang ada.

Kata kunci : *Activity Based Costing* dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

ABSTRACT

Application of Activity Based Costing to the Calculation of the Cost of Rice Production in the Nyiur Melambai Farmer Group, Taugi Village in Masama District, Banggai Regency. This research aims to determine and analyze the application of Activity Based Costing to the Calculation of the Cost of Rice Production in the Nyiur Melambai Farmer Group, Taugi Village in Masama District, Banggai Regency. In line with the research objectives, this research uses a qualitative descriptive research method, namely data obtained from interviews will be analyzed for the cost of goods produced in determining the cost of goods sold. The results of the research show that in the Activity Based Costing method, this is because all cost elements are taken into account, such as depreciation costs, costs for using equipment and others. In the method used by the Nyiur Melambai Farmers Group, these are not taken into account. Of course, these costs which are often ignored should indeed need to be taken into account even though the depreciation costs are not cash spent, but are the amount of money that must be set aside or saved from the company's income in order to prepare or purchase equipment or machines. Meanwhile, determining the selling price still looks at the existing market price by calculating the cost of existing raw materials.

Keywords: *Activity Based Costing and Calculation of Cost of Goods Production.*

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan stabilitas harga gabah/beras, pemerintah menerapkan kebijakan harga dasar dan harga maksimum (Suparmin et al., 2022). Hal ini diharapkan dapat melindungi petani sebagai produsen dari jatuhnya harga gabah saat panen raya dan diharapkan petani dapat menentukan harga yang baik dalam produksi hasil panen agar kesejahteraan petani dapat meningkat. Banyak cara yang digunakan untuk memproduksi, maka petani harus memilih metode yang sangat ekonomis diukur dari segi apapun kerja, waktu, uang (Susanti, 2022). Selain itu analisis biaya dirasa cukup penting, karena setiap petani dapat menguasai biaya produksi dalam usahanya tetapi tidak mampu mengatur harga komoditi yang dijualnya atau memberi nilai kepada komoditi tersebut.

Activity Based Costing System adalah metodologi penetapan biaya yang mengidentifikasi aktivitas di organisasi dan membebaskan biaya setiap aktivitas dengan sumber daya ke semua produk dan jasa sesuai dengan konsumsi aktual oleh masing-masing produksi (Politon, 2019).

Menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai mengenai luas lahan sawah di Kecamatan Masama yang di *update* terakhir pada tanggal 22 februari 2021 dimana Kecamatan Masama memiliki luas lahan sawah yaitu 3.068,00 untuk total keseluruhan, yang terbagi 2.938,00 untuk lahan sawah irigasi dan 230 untuk lahan sawah non irigasi.

Di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai memiliki 14 Desa dan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Tetapi di tinjau dalam aspek produksi beras yang mempengaruhi harga jual dimana penentuan harga penjualan beras di tiap-tiap penjual masih menggunakan metode tradisional dan harganya masih bervariasi. Penelitian ini berfokus pada kelompok Tani Nyiur Melambai Desa Taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai, karena kelompok Tani Nyiur Melambai sampai saat ini masih menggunakan pencatatan dengan metode sederhana. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba menggunakan penerapan *activity based costing* terhadap perhitungan harga pokok penjualan beras pada Kelompok Tani Nyiur Melambai Desa Taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Kajian Literatur

Activity Based Costing

Metode ABC (*activity based costing*) sangat efektif digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan, dikarenakan *activity based costing* (ABC) memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan (Liana, 2020). *Activity based costing* menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada usaha

yang menghasilkan produk serta sukar untuk mengidentifikasi biaya tersebut ke setiap produk secara individual. *Activity based costing* dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan harga pokok penjualan berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang & identifikasi perkara di atas, maka dikembangkan rumusan perkara menjadi berikut bagaimana penerapan *activity based costing* terhadap perhitungan harga pokok produksi beras pada Kelompok Tani Nyiur Melambai Desa Taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *activity based costing* terhadap perhitungan harga pokok produksi beras pada Kelompok Tani Nyiur Melambai Desa Taugi di Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

II. METODE PENELITIAN

Seluruh kegiatan penelitian tidak terlepas dengan suatu metode pengumpulan data, sebab dalam memilih suatu metode penelitian tidak terlepas dari masalah-masalah yang hendak diteliti. Dalam suatu kegiatan penelitian, metode merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode yaitu:

1. Observasi, Penulis melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh informasi mengenai proses penentuan harga pokok penjualan.
2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan suatu masalah yang ingin diteliti. Wawancara pada hakekatnya adalah mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan para penjual beras yang dianggap dapat memberikan keterangan kepada peneliti.
3. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya yang monumental dari objek penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Sistem akuntansi penjualan yang dapat memberikan informasi yang tepat dan cepat terhadap penjualan sekarang maupun penjualan yang akan datang merupakan sistem akuntansi penjualan yang baik (Betah et al., 2021).

Dalam pendapatan diperoleh dari penjualan produk dari hasil produksi perusahaan. Agar penjualan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka penjualan harus dilakukan dengan cara baik sesuai sistem yang tepat diterapkan pada perusahaan. Sistem informasi penjualan terbagi menjadi 2 yaitu sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Dalam penelitian ini Sistem yang digunakan kelompok tani nyiur melambai yaitu sistem penjualan tunai. Sistem penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus pada saat terjadinya transaksi. Kelompok tani nyiur melambai memproduksi beberapa produk untuk dijual dan konsumen yang telah menentukan pilihannya pada produk selanjutnya melakukan transaksi jual beli antara penjual beras dan konsumen dengan sistem penjualan tunai. Konsumen dapat melakukan transaksi dengan cara langsung kelompok tani nyiur melambai.

Penentuan Biaya Produksi Produk Kelompok Tani Nyiur Melambai

1. Pemakaian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar. Misalnya dalam penelitian ini, bahan baku adalah bibit padi 1.250 per 1 karung Rp.12.000 1 kg, 4 karung pupuk area yang digunakan Rp.125.000, 4 karung pupuk MPK yang digunakan Rp.135.000 per 1 karung. Biaya yang timbul akibat pemakaian bahan baku disebut biaya bahan baku. Biaya bahan baku adalah biaya yang

digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi.

Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku adalah unsur utama dari biaya produksi, berdasarkan tabel dibawah Jumlah pemakaian bahan baku pada kelompok tani nyiur melambai desa tagi kecamatan masama. Untuk semua produk penjualan. Adapun bahan baku yang digunakan dalam produksi pada kelompok tani nyiur melambai tahun 2023 di sajikan pada tabel berikut:

Bahan Baku Kelompok Tani Nyiur Melambai

Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total
Bibit padi	1.250	Rp.12.000	Rp.15.000.000
Pupuk Urea	100	Rp.125.000	Rp.12.500.000
Pupuk MPK	100	Rp.135.000	Rp.13.500.000
Jumlah			Rp.41.000.000

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahan baku yang digunakan kelompok tani nyiur melambai diantaranya biaya yaitu bibit padi Rp.15.000.000, biaya pupuk urea sebesar Rp.12.500.000 dan biaya pupuk MPK sebesar Rp.13.500.000 dan total biaya bahan baku adalah Rp.41.000.000.

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi (Nainggolan & Patimah, 2020).

Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Kelompok Tani Nyiur Melambai

Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total
Sewa Penanaman	10	Rp.100.000	Rp.1.000.000
Sewa angkat muat	4	Rp.100.000	Rp.400.000
Sewa Penggilingan	2	Rp.500.000	Rp.1.000.000
Jumlah			Rp.2.400.000

Sumber: Data diolah 2023

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat biaya tenaga kerja langsung yang digunakan kelompok tani nyiur melambai diantaranya biaya yaitu sewa penanaman Rp.1.000.000 dan sewa angkat muat Rp.400.000, sewa penggilingan Rp.1.000.000 dan total biaya tenaga kerja langsung kelompok tani nyiur melambai adalah Rp.2.400.000.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung serta yang tidak dapat ditelusuri ke unit produksi secara individual (Santoso, 2020). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dari suatu produk, namun biaya *overhead* pabrik juga harus terjadi untuk membuat suatu produk.

Overhead Kelompok Tani Nyiur Melambai

Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total
Mesin Sabit	1	Rp.450.000.000	Rp.450.000.000
Truk Angkut	1	Rp.367.000.000	Rp.367.000.000
Biaya Angkut Padi	10	Rp.100.000	Rp.1.000.000
Jumlah			Rp.818.000.000

Sumber: Data diolah 2023

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat *overhead* yang digunakan kelompok tani nyiur melambai diantaranya biaya yaitu biaya mesin sabit Rp.450.000.000, trunk angkut sebesar Rp.367.000.000 dan biaya angkut padi sebesar Rp.1.000.000 dan total biaya *overhead* adalah sebesar Rp.818.000.000.

Berdasarkan data produksi kelompok tani nyiur melambai yang telah diuraikan beberapa tabel diatas yaitu data bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Maka pada Tabel 4.4 di bawah diketahui biaya produksi kelompok tani nyiur melambai Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Biaya Produksi Kelompok Tani Nyiur Melambai

No.	Bahan Baku	Jumlah
1.	Bahan Baku	Rp.41.000.000
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp.2.400.000
3.	<i>Overhead</i>	Rp.818.000.000
Jumlah Biaya Produksi		Rp.861.400.000

Sumber: Data diolah 2023

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk memproduksi produk. Biaya produksi kelompok tani nyiur melambai Tahun 2023 yaitu Rp.861.400.000, termasuk didalamnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Penentuan Harga Pokok Penjualan Produk Kelompok Tani Nyiur Melambai

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok penjualan menggunakan metode ABC:

1. Mengidentifikasi Biaya dan Aktivitas yang terjadi

Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam produksi beras pada kelompok tani nyiur melambai adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Penjualan Tani Nyiur Melambai

Bahan Baku	Jumlah	Harga	Total
Bibit padi	1.250	Rp.12.000	Rp.15.000.000
Pupuk Urea	100	Rp.125.000	Rp.12.500.000
Pupuk MPK	100	Rp.135.000	Rp.13.500.000
Sewa Penanaman	10	Rp.100.000	Rp.1.000.000
Sewa angkat muat	4	Rp.100.000	Rp.400.000
Sewa Penggilingan	2	Rp.500.000	Rp.1.000.000
Mesin Sabit	1	Rp.450.000.000	Rp.450.000.000
Truk Angkut	1	Rp.367.000.000	Rp.367.000.000
Biaya Angkut Padi	10	Rp.100.000	Rp.1.00.000
Jumlah			Rp.861.400.000

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk memproduksi produk daftar biaya produksi Kelompok Tani Nyiur Melambai selama tahun 2023 yaitu Rp.852.940.000.

2. Mengidentifikasi aktivitas biaya dan level aktivitasnya

Identifikasi aktivitas biaya dan level aktivitasnya

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Aktivitas Menanam	Unit Level
2.	Aktivitas Menabur	Unit Level
3.	Aktivitas Penggilingan	Batch Level
4.	Aktivitas Pemasaran	<i>Product sustaining</i>
5.	Aktivitas Pengemasan	<i>Product sustaining</i>

Sumber: Data diolah 2023

Identifikasi aktivitas pada kelompok tani nyiur melambai, seperti yang dapat dilihat yaitu aktivitas menanam dan aktivitas menabur paktivitasnya adalah unit level, dimana Unit level adalah biaya yang meningkat saat satu diproduksi. Biaya ini adalah satu-satunya biaya yang selalu dapat dibebankan secara akurat proporsional terhadap volume. Aktivitas Tenaga Kerja level aktivitasnya adalah *Batch Level*, dimana *Batch Level* adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* meliputi biaya persiapan dan kebanyakan biaya penanganan bahan baku. Aktivitas Pengemasan dan Aktivitas Pemasaran level aktivitasnya adalah *product sustaining*, dimana *Product sustaining* adalah biaya yang terjadi untuk mendukung sejumlah produk berbeda yang dihasilkan.

3. Mengidentifikasi *cost driver*

Identifikasi *Cost Driver*

No.	Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1.	Aktivitas Menanam	Unit Level	Jumlah kg
2.	Aktivitas Menabur	Unit Level	Jumlah kg
3.	Aktivitas Pengilingan	Batch Level	Jumlah Jam Kerja
4.	Aktivitas Pemasaran	<i>Product sustaining</i>	Jumlah Unit
5.	Aktivitas Pengemasan	<i>Product sustaining</i>	Jumlah Unit

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4.6 menjelaskan *cost driver* dari berbagai level aktivitas yaitu aktivitas pemakaian bahan baku *cost driver* adalah jumlah biaya bahan baku, aktivitas listrik dan aktivitas menanam *cost driver* jumlah unit, aktivitas pemakaian bahan baku tambahan *cost driver* jumlah biaya bahan baku penolong, aktivitas pemasaran *cost driver* jumlah unit, aktivitas tenaga kerja *cost driver* jumlah jam kerja, dan aktivitas pengemasan *cost driver* jumlah unit.

Harga Pokok Penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat produk yang terjual. Perhitungan harga pokok penjualan yang tepat dan akurat mempengaruhi pendapatan dan kerugian yang ditanggung perusahaan. Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Kelompok Tani Nyiur Melambai tahun 2023 dapat disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Kelompok Tani Nyiur Melambai

Uraian	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp.16.040.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.3.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya Listrik	Rp.1.000.000
Biaya Penggilingan	Rp.2.000.000.
Biaya Pemasaran	Rp.1.500.000
Biaya Pengemasan	Rp.2.000.000
Total biaya Produksi	<u>Rp.25.940.000</u>
Jumlah Produksi yang dijual	<u>300</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 87.000
Laba yang diharapkan 50%	<u>Rp. 10.000</u>
Harga Jual	Rp. 12.000
<u>Jumlah Produksi yang di jual</u>	<u>300</u>
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	<u>Rp.25.940.000</u>

Sumber: Data diolah 2023

Harga pokok penjualan pada Kelompok Tani Nyiur Melambai adalah sebesar Rp.25.940.000 pada tahun 2023.

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dan dikeluarkan untuk memproduksi produk. Biaya produksi kelompok tani nyiur melambai Tahun 2023 yaitu Rp.861.400.000, termasuk didalamnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam menentukan harga pokok penjualan pada umumnya terdapat 2 metode, metode sederhana dan Metode *activity based costing*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *activity based costing*. Pada metode ini semua biaya produksi yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Jika Kelompok Tani Nyiur Melambai salah ketika menentukan harga pokok produksi, bisa jadi Kelompok Tani Nyiur Melambai merugi karena ternyata biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya harus mengetahui komponen apa saja yang harus ada dalam perhitungan tersebut misalnya dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead dan biaya-biaya lainnya yang dipakai untuk menentukan harga pokok produksi.

Harga pokok penjualan pada dasarnya adalah segala cost yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual. Terdapat beberapa tahapan dalam perhitungan harga pokok penjualan metode *activity based costing* pada Kelompok Tani Nyiur Melambai antara lain mengidentifikasi aktivitas dan biaya yang terjadi, mengkalisifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit cost driver, dan membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu penjelasan bahwa Kelompok Tani Nyiur Melambai sebelum menggunakan sistem ABC dan sesudah menggunakan sistem ABC terdapat perbedaan. Perhitungan harga pokok penjualan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk. Seperti yang telah dilihat pada hasil penelitian di atas bahwa perhitungan harga pokok penjualan setelah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi yaitu Rp.832.940.000 sedangkan perhitungan sebelum menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah yaitu Rp.852.940.000 yang menunjukkan selisih HPP dengan menggunakan metode ABC menguntungkan. Hal ini dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver sehingga banyak terjadi distorsi-distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak akurat. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver*.

Penentuan harga jual Kelompok Tani Nyiur Melambai selama ini berdasarkan perkiraan Kelompok Tani Nyiur Melambai sebesar Biaya Bahan Baku Rp.16.040.000, Biaya Tenaga Kerja Rp.3.400.000, Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp.6.500.000 dengan total biaya sebesar Rp.25.940.000. Menurut pemilik Kelompok Tani Nyiur Melambai dengan harga seperti itu perusahaan mendapatkan keuntungan padahal sebenarnya jika dihitung dengan metode *Activity Based Costing* Kelompok Tani Nyiur Melambai lebih mendapatkan keuntungan karena nilai dari perhitungan metode *Activity Based Costing* harga pokok produksinya.

Dari hasil pembahasan ini terlihat bahwa Kelompok Tani Nyiur Melambai harus melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih baik dibandingkan jika menggunakan perhitungan sederhana, serta tidak semua biaya yang keluar untuk produksi dihitung. Ditinjau dari perhitungannya, Metode *activity based costing* telah membebankan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya yang terlibat dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Disisi lain, penggunaan metode *Activity Based Costing* akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap padi akan dijual dengan harga yang wajar dan bersaing.

IV. PENUTUP

Kelompok Tani Nyiur Melambai dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung masih belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead *pabrik* pada Kelompok Tani Nyiur

Melambai.

Kelompok Tani Nyiur Melambai harus melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih baik dibandingkan jika menggunakan perhitungan sederhana, serta tidak semua biaya yang keluar untuk produksi dihitung. Ditinjau dari perhitungannya, Metode *activity based costing* telah membebankan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya yang terlibat dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Disisi lain, penggunaan metode *Activity Based Costing* akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap padi akan dijual dengan harga yang wajar dan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Liana, M. (2020). penerapan metode activity based costing terhadap harga pokok penjualan pada yummy cake 21. *Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- Nainggolan, H., & Patimah, S. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 19–33.
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Santoso, B. X. P. (2020). *Evaluasi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Pada Pt Matsuno Glove Indonesia Jaya*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suparmin, S., MUHAMAD, S., Anas, Z., & Tajidan, T. (2022). Efektivitas Kebijakan Harga Pembelian Gabah dan Beras oleh Pemerintah sebagai Instrumen Stabilisasi Harga di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 20(2), 147–159.
- Susanti, D. A. (2022). *Analisis Dampak Kredit Bank Titil terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. IAIN KUDUS.
-